Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Lighting

McNally (2009) mengatakan bahwa seorang fotografer harus mampu mengenali berbagai jenis sumber cahaya dan bagaimana sumber cahaya tersebut menentukan *mood* dalam suatu foto. Hal ini diperkuat oleh Morrissey (2014) yang mengatakan bahwa tidak ada foto hebat yang bisa dihasilkan jika tidak mendalami lighting secara mendalam (hlm. 9). Oleh sebab itu, ada tiga hal yang perlu diperhatikan ketika menentukan *lighting* dalam fotografi yaitu warna, kualitas, dan arah datang cahaya. (hlm. 34)

1. Warna

   Warna dalam fotografi menentukan kesan yang dirasakan oleh orang yang melihatnya. Dunia di sekitar kita tersusun dari warna-warna yang berbeda. Oleh sebab itu, fotografer harus dapat menentukan apakah *lighting* yang digunakan akan mengubah tonal warna lingkungan tempat memotret atau cukup mengikuti *mood* suasana yang tersedia di sekitar lingkup pemotretan.

   Ketika harus mengubah *mood* dari suasana sekitar, terdapat dua cara yang dapat digunakan namun menghasilkan kesan yang berbeda. Cara pertama adalah dengan mengubah keseimbangan warna putih atau yang biasa disebut *white balance. White balance* mengubah kesan warna foto secara keseluruhan,

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

dapat menjadi lebih biru atau lebih merah sesuai dengan keinginan fotografer. Ketika ingin suatu warna hanya jatuh di tempat tertentu, fotografer dapat menggunakan *flash gels* yang berguna untuk mengubah warna cahaya dari lampu. Dengan demikian, cahaya berwarna tertentu hanya akan jatuh di suatu tempat yang ditentukan dan tidak memperngaruhi warna-warna di sekitarnya.

2. Kualitas

Cahaya dapat terlihat keras maupun lembut meskipun dihasilkan dari sumber cahaya yang sama. Freeman (2012) menambahkan bahwa seberapa halus atau keras cahaya merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh fotografer. Cahaya halus adalah cahaya yang telah melalui proses difusi atau refleksi yang terkesan melingkupi objek sementara cahaya keras adalah cahaya yang menciptakan transisi tajam antara terang dan gelap pada objek (hlm. 59).

Gambar 2.1. Cahaya kasar dan cahaya halus

(Sumber: digital-photography-school.com)

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

3. Arah Datang Cahaya

Arah datang cahaya sangat beragam, dapat berasal dari atas, samping, belakang, maupun bawah. Posisi sumber cahaya menentukan *mood* foto yang dihasilkan dan memberikan diferensiasi terhadap objek yang difoto terhadap objek lainnya.

Gambar 2.2 Arah datang cahaya

(Sumber: digital-photography-school.com)

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

2.1.1. Aksesoris Lighting

Terdapat berbagai macam aksesoris *lighting* untuk *external flash.* Morrissey (2014) membagi jenis-jenis aksesoris tersebut sebagai berikut (hlm. 21-23).

1. Snoot: berguna untuk mempersempit persebaran cahaya. Snoot dapat berbentuk silindris, kerucut, maupun persegi dan berguna untuk memberikan efek cahaya yang terpusat.

Gambar 2.2. Snoot

(Sumber: digital-photography-school.com)

2. Barndoor: berguna untuk mengarahkan cahaya tanpa mengubah kualitas cahaya menjadi lebih keras atau lembut.

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

Gambar 2.3. Barndoor

(Sumber: digital-photography-school.com)

3. Honeycomb grid: berguna untuk mengurangi persebaran cahaya, tersedia dengan ukuran 5, 10, 20, 30, atau 40 derajat. Semakin kecil derajatnya, cahaya akan semakin terfokus.

Gambar 2.4. Honeycomb

(Sumber: digital-photography-school.com)

4. Softbox: sebuah kotak dengan kain di bagian depan untuk memperlembut cahaya. Softbox tersedia dalam ukuran, ketebalan, dan bentuk yang berbeda-beda.

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

Gambar 2.5. Softbox

(Sumber: digital-photography-school.com)

5. Umbrella: *Modifier* dengan bentuk menyerupai payung untuk persebaran cahaya yang lebih baik.

Gambar 2.6. Umbrella

(Sumber: digital-photography-school.com)

6. Light panel/ scrim: kain *transclusent* putih untuk memperhalus cahaya yang menuju ke objek.

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

Gambar 2.7. Scrim

(Sumber: digital-photography-school.com)

7. Bounce card: berguna untuk memantulkan sebagian cahaya dari sumber cahaya lainnya.

Gambar 2.8. Bounce Card

(Sumber: digital-photography-school.com)

2.1.2. Temperatur Warna

Morrissey (2014) Warna memiliki temperatur yang dimulai pada warna putih dengan temperatur 5500K. Temperatur di bawah 5500K dimiliki oleh cahaya dengan warna

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

hangat seperti saat matahari terbit dan terbenam sementara temperatur di atas 5500K dihasilkan oleh sumber cahaya dengan warna yang lebih sejuk atau berwarna biru (hlm. 13).

Freeman (2012) menjelaskan lebih lanjut bahwa warna hangat berguna untuk foto *portrait* karena menunjukkan kesan sehat dan penuh energi. Sebaliknya warna sejuk dapat juga menghasilkan foto yang menarik selama tonal warna kulit tetap terlihat alami. Warna yang terlalu hangat atau sejuk akan menghasilkan foto yang tidak terlihat alami (hlm. 57).

2.2. Fotografi

Ang (2005) mengatakan bahwa ada beberapa komponen yang harus diperhatikan untuk menghasilkan sebuah foto yang baik (hlm. 26-28).

1. Pencahayaan: Pencahayaan yang baik adalah pencahayaan dimana bagian terang dan gelap tetap mengandung detail dari sebuah foto. Pencahayaan dapat dilakukan menggunakan cahaya alami maupun artifisial. Cahaya alami berasal dari cahaya matahari sementara cahaya artifisial berasal dari sumber-sumber cahaya buatan manusia seperti lampu dan flash eksternal.
2. Perspektif: Informasi mengenai objek yang difoto dapat ditampilkan melalui perspektif atau sudut pandang yang digunakan dalam foto tersebut. Foto yang dihasilkan dengan panjang fokal lensa yang berbeda akan menghasilkan kesan yang berbeda pula. Foto yang diambil menggunakan lensa lebar dimana

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

fotografer mendekat pada objek memberi kesan yang lebih intim dibanding sebuah foto yang diambil dari jarak jauh menggunakan lensa telefoto. Meskipun begitu, lensa yang terlalu lebar akan menghasilkan distorsi yang akan terlihat kurang nyaman dipandang jika objek terletak di sudut-sudut *frame* foto.

3. Warna: Terdapat dua jenis foto yaitu foto berwarna dan foto hitam-putih. Foto berwarna memiliki kelebihan dimana warna akan menampilkan realita sebenarnya pada saat kondisi pemotretan. Meskipun begitu, terkadang foto hitam-putih dapat menjadi opsi baik jika warna malahan menjadi distraksi dalam sebuah foto.

2.3. Foto Ilustrasi

Busch (2006) mengatakan bahwa foto ilustrasi merupakan salah satu *genre* foto yang paling berkembang. Foto ilustrasi berguna untuk membantu mengilustrasikan suatu keadaan dalam bentuk foto. Salah satu contoh yang paling mudah adalah foto yang dipergunakan untuk menunjukkan barang yang akan dilelang secara *online.* Selain itu, contoh lain dari foto ilustrasi adalah foto dalam katalog, foto mainan hobi, dan sebagainya.

Kamera digital pada zaman sekarang menghasilkan kualitas gambar yang sangat baik bahkan untuk perbesaran tinggi. Selain itu, teknologi digital merupakan teknologi yang jauh lebih praktis dibandingkan teknologi film sehingga proses persiapan hingga

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

produk final dalam bentuk digital maupun cetak dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Oleh sebab itu, foto adalah salah satu sarana terbaik untuk membantu mendeskripsikan suatu teks atau produk (hlm. 25).

2.4. Buku

Haslam (2006) menjelaskan bahwa buku adalah sarana tertulis yang berisi ilmu pengetahuan yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Meskipun di tengah-tengah dunia serba digital, *World Wide Web* belum dapat menggantikan keberadaan buku, terbukti dari meningkatnya penjualan buku dari tahun ke tahun sejak diciptakannya internet. Selain itu, membaca dari sebuah layar dirasa tidak senyaman membaca menggunakan media yang dicetak meskipun media elektronik dapat menjadi masa depan buku seiring perkembangan teknologi yang pesat (hlm. 9).

2.4.1. Buku Sebagai Sarana Dokumentasi

Drucker (2004) mengatakan bahwa sebuah buku adalah sarana untuk merekam suatu pengalaman atau bahkan berperan sebagai dokumen itu sendiri. Buku adalah suatu wadah yang berguna untuk mendokumentasikan sesuatu yang belum pernah digandakan sebelumnya maupun sesuatu yang masih ada. (hlm. 335).

2.4.2. Format Buku

Haslam (2006) menjelaskan bahwa format sebuah buku ditentukan oleh perbandingan lebar dan tinggi dari buku tersebut. Oleh sebab itu, buku dengan ukuran yang berbeda

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

tetap dapat memiliki format yang sama. Format buku secara garis besar terbagi menjadi tiga yaitu *portait* dimana buku memiliki rasio tinggi yang lebih besar dari lebar, *landscape* dimana rasio lebar lebih besar dari tinggi, dan *square* dimana rasio lebar dan tinggi adalah sama. Pemilihan format buku dapat dipilih secara bebas namun harus disesuaikan dengan alasan praktis, produksi, dan estetis yang juga menentukan kenyamanan dalam membaca buku tersebut.

Format sebuah buku tidak hanya tergantung pada geometri dan struktur grid yang digunakan. Beberapa format buku didasarkan pada proporsi kontennya. Sebagai contohnya, banyak buku fotografi memiliki format yang sesuai dengan format film negatifnya (hlm. 30-39).

2.4.3. Komponen Fisik Buku

Haslam (2006) menjelaskan bahwa komponen buku terbagi menjadi tiga yaitu *book block*, halaman, dan grid. Book block dapat dijabarkan sebagai berikut (hlm. 21).

1. *Spine:* bagian samping buku yang menutup bagian samping buku.
2. *Head Band:* benang yang pada umumnya berwarna dan merupakan bagian dari *spine.*
3. *Hinge:* bagian buku yang terlipat saat buku dibuka.
4. *Front Pastedown:* kertas yang tertempel pada balik karton depan.
5. *Cover:* kertas tebal yang melindungi isi buku.
6. *Front Edge:* bagian samping buku yang berlawanan dengan *spine.*

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

7. *Turn In:* bagian kertas yang dilipat dari *cover* luar ke *cover* dalam.
8. *Head:* bagian atas buku.
9. *Tail:* bagian bawah buku.

Halaman buku dapat dijabarkan sebagai berikut (hlm. 21).

1. *Portrait:* Format dimana rasio tinggi lebih besar dari lebar halaman.
2. *Landscape:* Format dimana rasio lebar lebih besar dari tinggi halaman.
3. Panjang dan lebar halaman: ukuran halaman.
4. *Verso:* halaman kiri buku yang biasa ditandai dengan nomor halaman genap.
5. *Single Page:* halaman tunggal.
6. *Double-page spread*: halaman yang saling berhadapan.
7. *Recto:* halaman kanan buku yang biasa ditandai dengan nomor halaman ganjil.

Sementara itu, *Grid* dalam buku dapar dijabarkan sebagai berikut (hlm. 21).

1. *Folio Stand:* garis yang menunjukkan tempat nomor halaman.
2. *Title Stand:* garis yang menunjukkan letak judul.
3. *Head Margin: margin* yang terletak pada bagian atas halaman.
4. *Interval Gutter:* spasi vertikal yang memisahkan kolom satu dengan kolom lainnya.
5. *Gutter Margin: margin* dalam yang paling dekat dengan jilid.
6. *Running Head Stand:* garis yang menunjukkan letak *running head.*

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

7. *Column Width:* lebar kolom yang menunjukkan panjang baris.
8. *Baseline:* garis dimana teks diletakkan.
9. *Column:* Rruang berbentuk segi empat tempat meletakkan *type.* Lebar dapat bervariasi namun memiliki rasio tinggi yang lebih besar dari lebar.
10. *Foot Margin:* margin yang terletak pada bagian bawah halaman (hlm. 9).

2.4.4 Komponen Isi Buku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku adalah lembaran kertas berjilid yang berisi tulisan, gambar, maupun kosong. Bagian-bagian isi buku dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagian depan: *cover,* judul bagian dalam, informasi percetakan buku, ucapan terima kasih, kata pengantar, daftar isi.
2. Bagian Isi: berisi informasi pokok yang hendak disampaikan pada pembaca. Dalam bagian ini berisi tulisan, gambar, maupun atribut lainnya yang berguna untuk melengkapi informasi tersebut.
3. Bagian Belakang: daftar pustaka, daftar istilah, daftar gambar, halaman belakang.

2.5. Jenis-jenis buku

Trim (2011) mengatakan bahwa terdapat banyak jenis buku yang dapat dijelaskan sebagai berikut (hlm. 68-71).

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

1. Buku anak: buku fiksi maupun non fiksi untuk anak usia pra-sekolah (7-8 tahun) dan kelas tinggi (9-12 tahun).
2. Buku bisnis: buku mengenai manajemen, *marketing*, dan *enterpreneurship.*
3. Buku panduan: buku mengenai langkah-langkah pembuatan suatu hal.
4. Buku sastra: berisi kumpulan cerita pendek maupun novel.
5. Buku biografi: buku mengenai sejarah kehidupan seseorang.
6. Buku kisah nyata: berisi kisah menarik seseorang yang didokumentasikan.
7. Buku perjalanan: berisi cerita mengenai fenomena atau daerah menarik tertentu.
8. Buku Agama: buku yang berisi pembelajaran agama.
9. Buku kesehatan: buku yang berisi cara merawat tubuh agar tetap sehat.
10. Buku hobi: buku yang membahas mengenai suatu tren seperti mobil, fotografi, dan sebagainya.
11. Buku referensi: buku yang berisi referensi seperti kamus dan ensiklopedia.

2.6. Tipografi

Menurut Squire (2006), untuk menyampaikan pesan dari suatu konten, diperlukan penyusunan dan pengorganisasian kata-kata yang disebut dengan tipografi. Ia juga mengatakan bahwa tipografi selalu berada di sekitar kita, baik dalam *signage*, *timetable*, buku, *packaging*, iklan, dan lain sebagainya (hlm.10).

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

Lupton (2010) juga mengatakan bahwa tipografi adalah sumber daya utama yang harus dikuasai oleh seorang desainer grafis (hlm. 13). Hal ini diperkuat dengan perrnyataan Craig (2006) yang menyatakan bahwa tipografi adalah salah satu hal yang penting untuk dipahami oleh seorang desainer grafis. Seorang desainer grafis akan dituntut untuk melakukan berbagai macam pekerjaan. Beberapa pekerjaan akan sedikit menggunakan *type.* Namun akan ada banyak pekerjaan yang secara keseluruhan menggunakan type karena kata-kata adalah kunci utama komunikasi manusia. (hlm. 6).

Lupton (2010) menjelaskan elemen-elemen tipografi sebagai berikut (hlm.87-110).

1. Teks

   Lupton Teks adalah runtutan kata-kata yang sering juga disebut dengan *running text.* Teks dapat berlanjut dari satu halaman ke halaman lainnya, dari satu kolom ke kolom lainnya, atau dari satu kotak ke kotak lainnya.

   Teks memiliki kesatuan yang lebih tinggi dibandingkan elemen pendukung di sekitarnya seperti gambar, nomor halaman, *caption,* dan sebagainya. Oleh sebab itu, seorang desainer dapat membagi teks ke dalam beberapa bagian dan memberi jalan lain untuk mempermudah pembaca dalam membaca teks misalnya dengan memberi indentasi baru yang untuk

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

menyatakan suatu pokok ide baru hingga memberi *link* jika terdapat dalam media digital yang menghubungkan suatu teks ke lokasi lainnya.

Maka dari itu, tipografi yang baik akan membantu pembaca untuk mengerti alur konten yang dibuat. Tipografi yang baik akan membantu pembaca untuk memahami suatu bagian dari teks untuk keperluan saat itu juga.

2. *Spacing*

   Spacing diciptakan setelah terciptanya alfabet Yunani untuk memperjelas kata-kata sebagai unit yang berbeda-beda. *Spacing* adalah suatu hal yang penting untuk diperhatikan seorang desainer karena bahasa tertulis dipersepsikan berbeda dengan bahasa lisan yang dipersepsikan sebagai suatu alur yang berkesinambungan. Meskipun alfabet merupakan representasi dari suara, alfabet tidak dapat berfungsi tanpa adanya *spacing* dan tanda baca.

3. *Kerning*

   Kerning adalah pengaturan jarak antara dua huruf. Ketika bekerja dalam program *layout*, desainer dapat memilih antara *metric kerning* atau *optical kerning*. *Metric kerning* menggunakan tabel kerning yang dibuat dalam *typeface* sesuai dengan yang didesain oleh *type designer*. Pada umumnya *metric kerning* terlihat bagus pada ukuran kecil. Sementara itu, *optical kerning* dilakukan otomatis oleh program *layout* dengan mengatur *spacing* ketika dibutuhkan.

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

Ambrose dan Harris (2005) menambahkan bahwa *Kerning* diatur untuk mencapai keseimbangan untuk *type* yang berukuran besar. Ketika ukuran *type* bertambah besar, *kerning* harus diperkecil agar tidak terlihat terlalu longgar (hlm. 96).

4. *Tracking*

   Pengaturan *spacing* secara keseluruhan sebuah kesatuan huruf disebut *tracking.* Desainer dapat mengatur *tracking* untuk memberikan kesan lebih terbuka dalam suatu teks. Terkadang, desainer juga mengatur *tracking* untuk memberikan suatu penekanan pada kata atau frase tertentu.

   Meskipun begitu, Ambrose dan Harris (2005) menambahkan bahwa *tracking* yang terlalu kecil akan membuat teks terlihat sangat ketat sementara *tracking* yang terlalu besar akan membuat teks terlihat lebih longgar karena terdapat lebih banyak jarak di antara huruf-huruf yang bersebelahan (hlm. 94-95).

5. *Line Spacing/ Leading*

   Leading adalah jarak dari *baseline* suatu *type* ke *type* lainnya. Pada umunya, *leading* pada kebanyakan program layout berada pada 120 persen yang berarti type dengan ukuran 10pt akan memiliki line sebesar 12pt (hlm. 87). Ambrose dan Harris (2005) menambahkan bahwa untuk mencapai desain yang seimbang, *leading* pada umumnya diatur lebih besar dibanding teks yang berhubungan dengannya. Sebagai contohnya, *type* berukuran 8pt memiliki

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

leading sebesar 10pt. Leading yang berukuran terlalu besar atau kecil akan mengganggu kenyamanan dalam membaca (hlm. 92).

2.6.1. Hirarki Teks

Ambrose dan Harris (2005) menjelaskan bahwa hirarki teks adalah penunjuk visual yang logis yang menunjukkan perbedaan jenjang dalam suatu teks. Hal ini dapat ditunjukkan melalui besar huruf maupun jenis *type.* Hirarki teks dapat dijelaskan seperti demikian (hlm. 67).

1. *A Head*

   A Head adalah *heading* utama yang biasanya digunakan untuk judul sebuah karya yang ditandai dengan ukuran paling besar untuk menunjukkan bahwa *A Head* memiliki tingkat kepentingan paling tinggi.

2. *B Head*

   B Head adalah klasifikasi *heading* kedua yang berukuran lebih kecil dari A head namun masih berukuran lebih besar dibanding *body text.*

3. *C Head*

   C Head dapat berukuran sama dengan *body text* namun dibedakan dengan digunakannya versi *italic* maupun *bold* dari *typeface* pada *body text.*

2.6.2. Legibility dan Readability

Felici (2012) mengatakan bahwa legibility mengacu pada kemampuan pembaca untuk mengenali suatu konten karena manusia tidak membaca secara huruf per huruf

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

namun dengan mengenali suatu kata atau frasa secara keseluruhan. Sementara itu, Readability mengacu pada kenyamanan dalam membaca suatu konten. Oleh sebab itu, konten dengan Readability yang baik pasti memiliki Legibility yang baik. Namun, konten dengan legibility yang baik belum tentu memiliki readability yang baik (hlm. 106). Landa (2011) menambahkan bahwa jika suatu konten memiliki legibility dan readability yang baik, konten akan menjadi lebih mudah dipahami dan membuat pembaca merasa tertarik dan nyaman untuk membaca konten tersebut (hlm. 51).

2.6.3 Alignment

Hill (2005) mengatakan bahwa setiap bentuk *alignment* memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Penggunaan pengaturan *flush* menghasilkan teks yang lebih mudah dibaca serta dapat meniadakan pemenggalan kata (hlm. 36-37).

1. *Flush left:* Penggunaan teks dengan pengaturan ini menghasilkan jarak antar huruf yang konsisten yang berpengaruh besar terhadap keterbacaan teks. Pengaturan *flush left* juga efektif digunakan dalam sebuah kolom yang sempit.

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

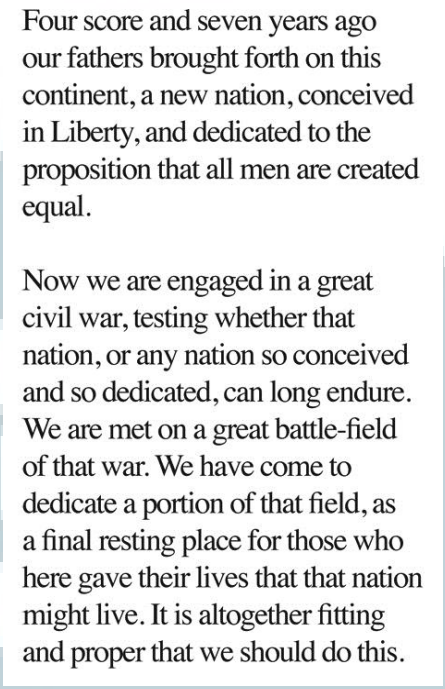

Gambar 2.9. Flush Left

2. *Flush right:* Pengaturan *flush right* jarang digunakan untuk teks yang sangat panjang karena dapat mengurangi tingkat keterbacaan. Meskipun begitu, pengaturan ini dapat menjadi sangat efektif untuk teks yang tidak terlalu panjang, *caption,* dan sebagainya saat pengaturan *flush left* tidak terlihat harmonis dengan *layout* yang dibuat.

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

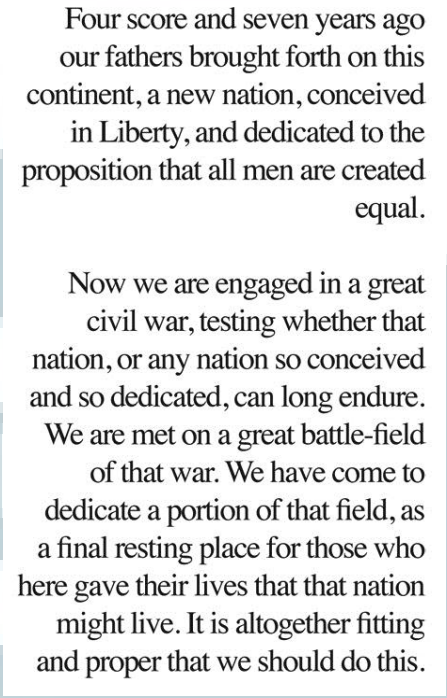

Gambar 2.10. Flush Right

2.6.4. Type Color

Felici (2012) mengatakan bahwa type dalam satu halaman memiliki warna yang terbentuk dari ritme karakter dalam garis, garis dalam kolom, dan jarak di antara semuanya. Type yang longgar akan memiliki warna yang lebih terang sementara type dengan jarak ketat akan memiliki warna yang lebih gelap namun yang terpenting adalah warna yang konsisten dan seimbang. Ia menambahkan bahwa warna yang tidak konsisten adalah suatu distraksi dalam proses membaca karena suatu paragraf yang lebih gelap akan terlihat lebih mencolok dibandingkan paragraf lainnya. Variasi dalam warna dalam suatu halaman juga akan terlihat tidak rapi (hlm. 106).

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

1. Spacing yang terlalu ketat

   Spacing yang ketat akan mempengaruhi keterbacaan karena pembaca harus melihat lebih dari satu kali untuk mengenali suatu huruf atau frasa.

2. Spacing yang terlalu longgar

   Spacing yang terlalu luas memberikan kesan warna type yang konsisten karena mata manusia lebih buruk memperhatikan type yang longgar dan lebih longgar dibandingkan type yang ketat dan yang lebih ketat. Spacing longgar dapat digunakan untuk mengisi suatu halaman dengan teks yang lebih sedikit.

2.6.5 Golden Ratio

Menurut Landa (2011), *golden ratio* berhubungan erat dengan deret *fibonacci.* Rasio ini merupakan rasio yang ditemukan pada benda-benda alam seperti pada tanaman, kerang, dan berbagai benda lainnya. Ia menambahkan bahwa dalam dunia barat, rasio ini memiliki nilai estetis yang tinggi dan pada saat ini juga masih sering dipakai dalam dunia desain grafis, seni murni, dan arsitektur (hlm. 36-37).

2.7. Layout Buku

Squire (2006) menjelaskan bahwa grid adalah sebuah struktur yang tersusun dari garis vertikal dan horisontal sebagai acuan desainer untuk menempatkan elemen-elemen grafis seperti teks, gampar, caption, dan sebagainya. Grid berguna untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti alur informasi dalam suatu halaman.

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

penggunaan grid sangat penting dalam melakukan layout karena merupakan dasar mengorganisasi informasi untuk meningkatkan keterbacaan. Oleh sebab itu, tingkat kekompleksan grid bukanlah hal yang menjadi masalah selama informasi dapat disampaikan secara runtut dan logis (hlm. 100).

Lupton (2010) menjelaskan lebih lanjut tentang grid yang dapat dijelaskan sebagai berikut (hlm.155).

2.7.1. Multicolumn Grid

Multicolumn grid berguna untuk memberi fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan single-column grid. Semakin banyak kolom yang ada, grid yang tercipta akan menjadi semakin fleksibel yang akan sangat berguna ketika suatu halaman memiliki teks dan ilustrasi.

2.7.2. Modular Grid

Modular grid memiliki divisi horisontal yang sama dari atas ke bawah dan divisi vertikal dari kiri ke kanan untuk membantu penempatan teks maupun gambar. Modular grid berhubungan dengan *baseline* yaitu tempat diletakkannya elemen-elemen layout (hlm. 176). Landa (2011) menambahkan bahwa struktur modular dapat membantu pengorganisasian konten yang kompleks. Kelebihan dari struktur modular adalah bahwa akan terdapat kesatuan dan kesinambungan di antara banyak halaman dan akan mempermudah desainer mengubah atau menukar konten dalam modul dengan mudah.

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

2.7.3 Peletakan Gambar

Ambrose dan Harris (2005) mengatakan bahwa gambar adalah elemen grafis yang membuat desain menjadi lebih hidup. Gambar dapat berupa elemen utama maupun elemen tambahan dalam suatu halaman. Peletakan gambar dapat dilakukan secara fleksibel namun harus tetap dilakukan secara konstan agar seimbang dengan berbagai elemen desain lainnya (hlm. 60).

2.7.4 Pengaturan Elemen Grafis

Ambrose dan Harris (2005) mengatakan bahwa sebuah desain buku terdiri dari beberapa elemen yang didominasi oleh teks dan gambar. Keduanya dapat diperlakukan sebagai dua komponen yang berbeda maupun juga dapat dikombinasikan untuk membentuk suatu kesatuan (hlm. 82).

2.8. Psikologi Warna

Samara (2011) mengatakan bahwa warna dapat membangkitkan perasaan karena manusia selalu mengasosiasikan warna dengan apa yang mereka lihat sehari-hari. Sebagai contohnya, warna merah melambangkan kelaparan dan kekejaman karena terlihat sama seperti warna darah manusia. Contoh lainnya, warna putih melambangkan ketenangan dan kejelasan sementara warna hitam melambangkan eksklusivitas, dominansi, dan martabat tinggi. Terkadang warna juga memiliki makna budaya misalkan warna emas melambangkan kaum bangsawan pada agama

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

hindu. Oleh sebab itu, pemilihan warna harus sesuai dengan aspek psikologis dan budaya dalam masyarakat (hlm. 24).

2.9. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Ardianto (2011) membagi penelitian menjadi dua jenis yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif yang dapat dijelaskan sebagai berikut (hlm. 47-59).

2.9.1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan melibatkan informan secara langsung. Penelitian ini tidak menggunakan ilmu statistika namun menggunakan rumus 5W + 1H (*who, what, when, where, why,* dan *how*) untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

2.9.2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif berhubungan dengan angka yang dapat disimpulkan dengan hasil perhitungan, sebagai contohnya adalah dengan menggunakan cara survey. Dalam metode survey, hasil dikumpulkan dari responden. Survey berguna untuk mengamati populasi yang berjumlah besar dengan tujuan untuk mendapatkan data demi memecahkan masalah bukan untuk menguji hipotesis.

Terdapat dua lingkup survei yaitu survey sensus dan survei sampel. Survei sensus melibatkan seluruh populasi sampel sementara survei sampel dengan meneliti sejumlah kecil populasi.

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

Survei sampel sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu survei sampel dengan variabel nyata seperti survei kualitas guru di beberapa sekolah dalam satu negara dan survei sampel dengan variabel tidak nyata seperti yang menyangkut masalah sosiologis, psikologis, dan sebagainya.

2.10. Sumber Data

Purwantara (2010) menjelaskan bahwa data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek yang diteliti sementara datasekunder didapat dari objek penelitian yang tersedia untuk publik seperti arsip, dokumen, buku, dan sebagainya. Sementara itu, menurut Augustine dan Kristaung (2013), metode pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut (hlm. 79-91).

1. Wawancara

   Wawancara pada umumnya dilakukan secara tatap muka namun juga dapat dilakukan menggunakan telefon dan internet.

2. Kuesioner

   Kuesioner adalah wawancara yang lebih terstruktur. Selain melalui surat, kuesioner juga dapat disebarkan melalui situs survey *online*. Sekaran dan Bougie (2010) menambahkan bahwa kuesioner *online* memiliki beberapa keunggulan seperti jangkauan yang luas, cepat, serta hemat biaya.

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015

3. Observasi

   Untuk mendapatkan hasil orisinal sesuai dengan kondisi nyata, digunakan metode observasi. Augustine & Kristaung (2013) menambahkan bahwa hubungan antara peneliti dan subjek penelitian dapat berupa hubungan langsung maupun tidak langsung. (hlm. 109).

Perancangan Buku..., Eduardus Kevin, FSD UMn, 2015